

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dunia diperhadapkan dengan kenyataan bahwa perubahan akan terjadi begitu cepat, dimana realitas akan berjalan dalam pola yang tidak teratur, dan bahkan apa yang terjadi dimasa yang akan datang, sangat sulit dan tidak dapat diprediksi. Indonesia menjadi salah satu Negara yang harus menghadapi kenyataan tersebut. Manajemen dituntut untuk mengelola organisasi secara efisien dan efektif agar organisasi dapat bertahan dan berkembang. Pihak manajemen dituntut agar lebih berhati-hati dalam penerapan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan serta pengawasan terhadap bawahan agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Semenjak terwujudnya era otonomi disemua wilayah negara kesatuan republik Indonesia, maka kebebasan untuk mengelola keuangan daerahnya masing-masing menjadi tanggungjawab daerah tersebut. Pemberian otonomi ini diutamakan pada tingkat kabupaten dan kota, sehingga masing-masing unit Organisasi perangkat daerah (OPD) selaku unit operasional pemerintah daerah dapat lebih aktif dalam meningkatkan kinerjanya.

Definisi kinerja menurut Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Kinerja sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat menjaga eksistensi ataupun kelangsungan operasional organisasi. Kinerja manajerial organisasi perangkat daerah merupakan cerminan mengenai tingkatan pencapaian sasaran ataupun tujuan sebagai visi, misi dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintah.

Fenomena yang terjadi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran terkait kinerja adalah masih rendahnya pencapaian program, kegiatan prioritas, dan pengawasan. Sehingga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat belum dapat dikatakan baik dan dapat dikatakan pula kinerja manajerial masih buruk. Wakil Bupati Pesawaran Eriawan sangat menyadari bahwa pelaksanaan APBD Tahun Anggaran 2019 belum mencapai kebutuhan dan aspirasi seluruh masyarakat. Selain itu disampaikan juga bahwa laporan pertanggungjawaban APBD 2019 tersebut sebagai cerminan dari kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil pembahasan antara TAPD dan Badan Anggaran DPRD diperoleh kesimpulan bahwa dari sisi pendapatan tahun 2019 terealisasi sebesar Rp 1,279 triliun. Dari sisi belanja terealisasi sebesar Rp 1,269 triliun sehingga terjadi surplus anggaran sebesar Rp 9,780 miliar. Selanjutnya dari sisi pembiayaan terdapat realisasi penerimaan pembiayaan atas Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebesar Rp 3,526 miliar. Kemudian pengeluaran pembiayaan tidak direalisasikan sehingga pembiayaan netto Rp 3,526 miliar. Dengan demikian terdapat SILPA tahun anggaran 2019 sebesar Rp 13,307 miliar (Rmollampung.id).

Wakil Bupati Pesawaran Eriawan juga menilai kinerja pelayanan publik di dua dinas organisasi perangkat daerah (OPD) pesawaran dinilai masih sangat buruk. Kedua dinas yang dimaksud adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan Dinas Kesehatan hal ini sesuai dengan penilaian Ombudsman wilayah Lampung dimana pelayanan publik Pemda Pesawaran khususnya pada dua dinas tersebut masuk pada zona merah (buruk) (Harian Pilar.com)

Tidak hanya itu Pemkab Pesawaran juga mengadvokasi dugaan korupsi pengadaan kapal 2016 di Dinas Perhubungan. Kasus dugaan korupsi pengadaan kapal 2016 dengan anggaran Rp 403,5 juta dengan kerugian yang diperkirakan mencapai Rp 275 juta menyeret mantan Kepala Dinas Perhubungan Pesawaran. Selain mantan Kepala Dinas, Wakapolres Pesawaran Kompol Yustam Dwi Heno juga melimpahkan berkas dua kasus tersangka lainnya ke Kejaksaan Negri

Kalianda. Sehingga ada tiga orang tersangka yang semuanya merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) (Segalow.co.id).

Faturrozi Asisten II yang membidangi Ekonomi dan Pembangunan juga mengatakan bahwa banyaknya pekerjaan fisik di Dinas PUPR dan PRKP Pesawaran berkualitas buruk. Ia mengatakan bahwa buruknya kualitas pekerjaan ini terjadi karena minimnya waktu dalam melakukan lelang pekerjaan dan aspek pengawasan yang dilakukan oleh Dinas PUPR dinilai masih sangat lemah (Senator.id). Dari fenomena yang ada, telah terlihat dengan jelas bahwa ada kegagalan pada kinerja aparat pemerintah Kabupaten Pesawaran.

Anggaran ialah salah satu permasalahan yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan keuangan. Anggaran mempunyai kedudukan yang penting dalam peningkatan kinerja manajerial. Dalam organisasi pemerintahan, anggaran dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Maka dari itu, perlu memperhatikan partisipasi dalam penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak berorientasi pada kinerja akan menggagalkan perencanaan yang telah disusun.

Menurut (Wulandari, 2013) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran, maka tingkat kinerja aparat pemerintah juga akan semakin meningkat. Akan tetapi pada penelitian (Ermawati, 2017) partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menandakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak mempengaruhi tingkat kinerja manajerial. Kinerja manajerial juga dapat ditingkatkan melalui komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Bagi individu berkomitmen tinggi, keberhasilan tujuan organisasi merupakan hal penting yang harus dicapai serta berpandangan positif dan berbuat yang terbaik untuk kepentingan organisasi.

Penelitian (Wulandari, 2013) menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi komitmen organisasi yang ada

pada diri individu, maka akan membuat peningkatan pada kinerjanya. Sedangkan, dalam penelitian (Andina, 2013) komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini menyatakan, semakin baik komitmen organisasi tetap tidak berpengaruh terhadap kinerja tanpa disertai dengan keahlian dan keterampilan manajerial.

Selain komitmen organisasi, kinerja dapat juga ditingkatkan melalui motivasi kerja yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Seorang individu yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu pekerjaan akan membawa organisasi ke arah yang lebih baik. (Andina, 2013) menyatakan motivasi berpengaruh dalam peningkatan kinerja manajerial. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh individu maka kinerjanya juga akan meningkat. Sebaliknya dalam penelitian (Ermawati, 2017) mengatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun sehingga pengumpulan serta pelaporan aset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi Mulyadi (1997) dalam (Retnani, 2015). Tujuan akuntansi pertanggungjawaban yaitu untuk mempengaruhi perilaku individu maupun kegiatan organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian (Hanoum, 2019) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Nasution (2019) yang berjudul *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, serta penambahan variabel *Akuntansi Pertanggungjawaban* sebagai variabel independen yang mengacu pada penelitian (Hanoum, 2019). Alasan Penambahan variabel Akuntansi Pertanggungjawaban dikarenakan sesuai dengan teori kontingensi Fiedler (1967) dalam (Handayani, 2018) akuntansi pertanggungjawaban memiliki hubungan yang erat dengan

kinerja manajerial dari segi struktur tugas serta sisi pengawasan, keandalan, kejelasan, dan tanggung jawab dari keputusan yang dibuat oleh atasan. Selain itu teori kontigensi Fiedler juga menyatakan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai struktur tugas yang jelas didalam kepemimpinannya. Oleh karena itu diharapkan dengan penambahan variabel ini dapat menemukan hasil yang baru dan memperluas pada penelitian sebelumnya.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran yang merupakan pelaksana fungsi eksekutif yang mempunyai kewajiban untuk berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintah dapat berjalan dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Manajerial.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dan sebagai sumbangan konseptual bagi penelitian selanjutnya khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.

b. Hasil penelitian dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kinerja Manajerial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor dan kondisi yang berpengaruh terhadap Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Motivasi dan Akuntansi Pertanggungjawaban didalam Kinerja Manajerial yang ada di dalam suatu instansi pemerintah. selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dalam menyikapi permasalahan tentang Kinerja Manajerial sehingga dapat bermanfaat di masa depan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menilai Kinerja Manajerial serta sebagai sarana menambah wawasan terkait pengetahuan akuntansi.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pun dapat dikembangkan guna penelitian selanjutnya serta membantu mahasiswa untuk dalam meningkatkan pemahaman terkait ilmu akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan di sajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi grand theory, variabel Y, variabel X, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, bangunan hipotesis yang relevan mengenai judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel- variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik di interprestasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran yang dikemukakan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan untuk kemudian dapat digunakan sebagai masukan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN